

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Seks Pranikah

1. Pengertian seks pranikah

Hubunga seks pranikah adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina, ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus (anal) yang dilakukan sebelum menikah (Tarwoto, 2012).

2. Faktor penyebab seks pranikah

Faktor-faktor yang menyebabkan seks pranikah menurut Tarwoto (2012) antara lain:

- a. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- b. Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis
- c. Akibat pemerkosaan
- d. Pergeseran nilai-nilai moral dan etika remaja
- e. Ketidaktahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi

3. Dampak seks pranikah pada remaja

Seks pranikah pada remaja dapat menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri, keluarga maupun lingkungan sosial, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2012) kehamilan tidak diinginkan pada remaja dapat memiliki beberapa dampak, yaitu:

- a. Dampak fisik, antara lain status kesehatan fisik rendah, perdarahan, komplikasi dan kehamilan yang bermasalah;

- b. Dampak psikologis, antara lain tidak percaya diri, stres, malu;
- c. Dampak sosial, antara lain prestasi sekolah rendah atau drop out dari sekolah, penolakan atau pengusiran oleh keluarga, dikucilkan oleh masyarakat, tingkat ketergantungan keuangan yang tinggi bahkan kemiskinan;
- d. Dampak bagi anak yang dilahirkan, anak yang dilahirkan oleh ibu di usia remaja akan mengalami status kesehatan yang rendah, keterlambatan perkembangan intelektualitas dan masalah sosial lainnya.

4. Pencegahan seks pranikah

Alternatif pencegahan seks praikah yang dapat dilakukan menurut Tarwoto (2012) antara lain:

- a. Mengurangi besarnya dorongan biologis (menghindari membaca buku, menonton film yang merangsang nafsu birahi, mengenakan pakaian sopan, melakukan kegiatan berkelompok yang positif, misalnya olahraga, musik, dll.)
- b. Meningkatkan kemampuan mengendalikan dorongan biologis (pendidikan agama dan budi pekerti, menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menghindari penggunaan narkoba)
- c. Membuka informasi kesehatan reproduksi bagi remaja (dimulai dari orang tua dan guru)

B. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan

1. Definisi pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatannya secara optimal. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu tentang

kesehatan, dari tidak mampu menjadi mampu dalam mengatasi masalah kesehatannya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pendidikan kesehatan adalah perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo,2014).

2. Prinsip – prinsip pendidikan kesehatan

Menurut Zaidin Ali (2010), dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan ada beberapa prinsip dasar yang harus di perhatikan :

- a. Pendidikan kesehatan bukan pelayanan merupakan kumpulan pengalaman di mana saja dan kapan saja dapat di lakukan sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan.
- b. Pada hakekatnya pendidikan kesehatan tidak dapat di paksakan oleh seseorang kepada orang lain, akan tetapi individu, kelompok atau masyarakat tersebut yang akan mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya dalam hal kesehatan.
- c. Pendidikan hanya berperan menciptakan suasana agar individu, kelompok dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya
- d. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil apabila yang di didik (individu, kelompok, masyarakat) sudah berubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

3. Tujuan pendidikan kesehatan

Menurut (Zaidin Ali, 2010), tujuan pendidikan kesehatan dapat di perinci menjadi 5 :

- a. Menjadikan kesehatan suatu yang bernilai di masyarakat.
- b. Menolong individu agar mampu menjadi secara mandiri atau berkelompok dalam mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.

- c. Mendorong pengembangan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat.
- d. Mempelajari apa yang dapat dilakukan sendiri dan bagaimana caranya tanpa meminta pertolongan kepada sarana pelayanan kesehatan formal.
- e. Agar terciptanya suasana yang kondusif di mana individu, keluarga, kelompok dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya.

4. Media pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan dalam prosesnya memerlukan suatu media untuk penyampaian informasi kepada masyarakat. Media merupakan penyalur (*channel*) untuk menyampaikan informasi-informasi kesehatan. Media digunakan untuk mempermudah klien dalam menerima informasi kesehatan (Notoadmodjo, 2014). Menurut Ahmad Kholid (2014) media dibagi menjadi empat yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (*billboard*), serta media internet.

a. Media cetak

1) Booklet

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.

2) Leaflet

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi bisa berupa kalimat, gambar, atau kombinasi. Penyebarannya dengan cara dibagi-bagi ke pengunjung. Kelebihan dari *leaflet* yaitu ukurannya lebih kecil (20 x 30 cm) dan isinya bisa langsung ditangkap dengan sekali baca.

3) Flyer

Flyer adalah menyerupai leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.

4) Flip chart

Flip chart adalah media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.

5) Rubrik

Rubrik adalah suatu tulisan-tulisan yang terdapat pada surat kabar atau majalah yang mempunyai bahasan tentang kesehatan atau hal lainnya yang menyangkut tentang kesehatan.

6) Poster

Poster adalah suatu media cetak yang berisi tentang pesan-pesan atau informasi kesehatan yang ditempel pada tembok atau kendaraan umum.

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dengan berbagai jenis seperti televisi, radio, video, slide, dan film strip.

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab tentang masalah kesehatan. Namun televisi masih merupakan salah satu media yang masih dalam katagori mahal , sehingga kita melihat cenderung jarang promosi kesehatan yang ditayangkan di televise.

2) Radio

Penyampian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk bermacam-macam antara lain tanya jawab, ceramah, radio spot, dan sebagainya.

3) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesannya dikemas dalam bentuk dalam bentuk video. Kelebihan dari video yaitu pesan atau informasi kesehatannya dapat dilihat (visual) dan dapat didengar (audio).

4) Slide

Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.

5) Film strip

Film strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan

c. Media papan (*Billboard*)

Media dalam bentuk papan ini biasanya dipasang di tempat-tempat umum dan diisi dengan informasi-informasi kesehatan. Media ini ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum (bus dan taksi).

d. Media internet

Dewasa ini situs jejaring sosial banyak yang bermunculan. Saat ini di Indonesia, Instagram, Facebook dan WhatsApp tetap menduduki peringkat teratas. Jejaring sosial banyak digunakan untuk mencari penghasilan/uang, mencari teman, bertukar informasi serta menjadi tempat promosi. Metode promosi menggunakan jejaring sosial sangat efektif dan dengan biaya yang sangat murah, media ini dapat digunakan secara cepat seiring dengan perkembangan jaman.

C. Konsep Dasar Whatsapp Reminder (WA Reminder)

1. Pengertian WA reminder

Whatsapp adalah aplikasi chatting dimana anda bisa mengirim pesan text, suara, gambar, lokasi, bahkan video ke teman-teman menggunakan jenis ponsel apapun. WA pun dapat digunakan sebagai pengingat/reminder (Jubilee Enterprise, 2012).

2. Perkembangan WA

Popularitas WA akhir-akhir ini mulai melonjak. Sampai tahun 2018 ini WA sudah memiliki 1,5 miliar pengguna aktif bulanan. Saking populernya salah satu provider di Indonesia, yaitu Telkomsel menyediakan layanan paket data khusus ber-Whatsapp kemanapun pergi. Dijaman yang milenial ini internet merupakan hal wajib yang dimiliki setiap orang terutama remaja, beda halnya dengan SMS yang tidak menggunakan jaringan internet. Hal ini menyebabkan Whatsapp menjadi lebih efektif dan efisien terhadap tempat dan waktu dan dapan dilihat kapan saja, serta menjadi tempat bertukar informasi paling digemari (Jubilee Enterprise, 2012).

D. Konsep Dasar Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Jadi jelas dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2014).

2. Komponen sikap

Sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, yang artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang – anjang untuk bertindak atau berperilaku terbuka

Ketiga komponen tersebut bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat berperan penting dalam menentukan sikap (Notoatmodjo Soekidjo, 2014).

3. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Priyoto (2019) terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi sikap individu terhadap kesehatannya, antara lain :

- a. Predisposing faktor, yaitu pengetahuan dan pendidikan tentang kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, motivasi serta sistem nilai yang dianut masyarakat.
- b. Enabling faktor, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat.

4. Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan berdasarkan jenis atau metode penelitian yang digunakan.

- a. Pengukuran sikap dalam penelitian kuantitatif, digunakan dengan dua cara seperti pengukuran pengetahuan, yakni:
- 1) Wawancara Metode wawancara untuk pengukuran sikap sama dengan pengukuran pengetahuan, bedanya pada substansi pertanyaannya saja. Jika pada pengukuran pengetahuan pertanyaannya menggali jawaban yang diketahui oleh responden, sedangkan pengukuran sikap pertanyaannya menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek.
 - 2) Angket Demikian pengukuran sikap menggunakan metode angket, juga menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek kesehatan melalui pertanyaan dan jawaban tertulis.
- b. Pengukuran sikap dengan metode kualitatif, substansi pertanyaannya sama dengan pertanyaan pada metode penelitian kuantitatif, yaitu wawancara mendalam dan Diskusi Kelompok Terfokus (DKT). Dalam wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus yakni seperti pertanyaan dalam metode penelitian kuantitatif untuk sikap, tetapi pertanyaannya bersifat menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek (Notoatmodjo, 2014)

5. Skor pengukuran sikap

Menurut Azwar (2007) pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara pemberian skor terhadap setiap pernyataan terpilih. Agar prosedur pemberian skor menjadi lebih mudah pernyataan dapat di beri skor sebagai 0 sampai 4, dengan pembagian skor SS (sangat setuju) skor 4, S (setuju) skor 3, N (netral) skor 2, TS (tidak setuju) skor 1, STS (sangat tidak setuju) skor 0 (skor ini untuk soal positif, jika soal negatif skor berlaku sebaliknya).

Skor pengukuran sikap individu dapat diinterpretasikan dengan membandingkan skor tersebut dengan rata-rata atau mean skor kelompok di mana responden itu termasuk. Interpretasi ini akan menghasilkan skor individu sebagai lebih atau kurang favorable dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Salah satu standar yang biasanya digunakan adalah skor-T, yaitu :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan :

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{X} = Mean skor kelompok

s = Deviasi standar skor kelompok

Sikap dikatakan favorabel (mendukung) jika nilai T > nilai mean T, serta dikatakan unfavorabel (tidak mendukung) jika nilai T \geq nilai mean T.

E. Hubungan Pendidikan Kesehatan Melalui WhatsApp Reminder Berkala dengan Sikap Remaja Mengenai Seks Pranikah

Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatannya secara optimal. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu tentang kesehatan, dari tidak mampu menjadi mampu dalam mengatasi masalah kesehatannya (Notoatmodjo,2014). Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Priyoto (2019) pendidikan kesehatan merupakan faktor predisposing dari sikap individu terhadap kesehatannya. Dari penelitian yang dilakukan Etik Mardiyantari di Kabupaten Kediri pada tahun 2018 mengenai hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara media social (pornografi) dengan perilaku seks pranikah pada remaja . Adapun penelitian lain yang dilakukan Ike Rahmadani di Kota Semarang pada tahun 2018 mengenai hubungan pemanfaatan smartphome dengan perilaku berpacaran berisiko remaja menjelaskan, sebanyak 27,5% remaja menggunakan smartphonenya untuk melakukan chat dan mengakses situs yang mengandung muatan seksual dan terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan smartphome dengan sikap remaja dalam berpacaran.